

BAB III  
DISKRIPSI SASARAN PENELITIAN

Manusia dalam aktivitasnya tidak dapat dipisahkan dengan situasi dan kondisi lingkungan dimana manusia itu berada, baik situasi geografis, sosial budaya, pendidikan ekonomi maupun yang lainnya. begitu pula adanya dengan kehidupan suatu organisasi yang merupakan kumpulan dari beberapa manusia yang mempunyai tujuan yang sama. organisasi itu akan bergerak melangkah sesuai dengan situasi dan kondisi yang meletar belakanginya. dengan kata lain, kondisi lingkungan akan selalu mempunyai pengaruh yang besar terhadap segala aktivitas manusia, baik secara individual maupun secara kelompok.

Atas dasar itulah, pada pembahasan bab ini penulis akan memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan situasi dan kondisi warga IPNU-IPPNU kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. pemaparan situasi dan kondisi tersebut adalah untuk memudahkan penulisan dalam pengumpulan data yang berkenaan dengan masalah penelitian.

A. Letak Geografis

Meski ada pendapat yang mengatakan bahwa dalam penelitian yang menjadikan organisasi sebagai obyeknya, tidak memerlukan data geografis, namun disini penulis tetap mencantumkan data tersebut untuk dapat lebih memahami di-

mana dan dalam kondisi yang bagaimana organisasi itu berada. selain itu karna organisasi tersebut bersifat lokal, yakni hanya para putra-putri NU yang ada di wilayah kecamatan tanggulangin, maka keberadaan organisasi tersebut merupakan bagian dari masyarakat tanggulangin secara keseluruhan. sehingga seluruh kiat dan aktivitasnya tidak dapat dibisahkan dari masyarakat tanggulangin secara umum, yang secara otomatis juga banyak dipengaruhi oleh kondisi geografisnya.

Kecamatan tanggulangin adalah salah satu kecamatan yang ada di wilayah kabupaten sidoarjo. orbitasi atau jarak jangkau kecamatan tanggulangin dengan pusat pemerintahan kabupaten dati II sidoarjo sejauh 6 Km , dari kota propinsi sejauh 31 Km. sedangkan dari ibu kota negara sejauh 850 Km. Kecamatan tanggulangin mempunyai wilayah teritorial seluas 29,13 Km<sup>2</sup> . sedangkan batas teritorial Wilayah kecamatan tanggulangin adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah kecamatan Porong kabupaten sidoarjo.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah kecamatan Tulangan kabupaten Sidoarjo.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan wilayah kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Secara geologi, kecamatan tanggulangin termasuk da

daerah yang subur, karena antara musim hujan dan musim kemarau berjalan seimbang. dikatakan demikian karena ketinggian tanah yang ada di wilayah kecamatan tanggulangun adalah 4( empat ) meter dari permukaan air laut. sarana informasi dan transportasi dan aktivitas sosial lainnya masih serba terbatas. begitu pula dengan produk pertanian belum banyak, sehingga pengolahan pertanian dilaksanakan secara tradisional.

Sementara tatanan nilai masyarakat sudah mulai berkembang dan mengalami masa transisi. pengaruh budaya sudah mulai menggeser nilai-nilai lama dan cara berfikir masyarakat. seperti tata pergaulan muda mudi, tata busana, sistem kerja dan lain sebagainya. dilihat dari gejala yang ada ini, maka masyarakat tanggulangun termasuk suatu masyarakat yang lentur dan luntur keasliannya.

Letak pemukiman penduduk yang padat dan berdekatan rapat, menjadikan proses interaksi sosial berjalan lancar tetapi hal ini juga merupakan penyebab kerawanan sosial. tradisi menyampaikan informasi dari mulut kemulut semacam "Getok tular" dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana umumnya masyarakat yang lainnya. namun terkadang masih ada penyelewengan isi informasi yang berakibat kerawanan sosial, seperti fitnah, salah faham dan lain sebagainya. namun apa hendak dikata, memang dalam masyarakat memiliki variasi hidup yang berbeda dan komplek. sehingga masing-masing individu dituntut untuk menjaga ketenteraman, keda-

maian demi kelestarian hidup bersama. dibidang kepemimpinan masyarakat tanggulangi mempunyai dua pola kepemimpinan yaitu kepemimpinan formal dan kepemimpinan non formal. kepemimpinan formal adalah pemerintah setempat, sedangkan pimpinan nan formal adalah pimpinan organisasi ke masyarakatan dan keagamaan ( wawancara dengan kepala desa kedung barteng ; 21 oktober 1994 ).

B. Demografis

Masyarakat tanggulangi adalah masyarakat yang mempunyai bermacam-macam tingkatan dalam kehidupannya, baik tingkatan umur, ekonomi, sosial, pendidikan, agama, mata pencaharian dan lain sebagainya. untuk lebih jelasnya penulis paparkan keadaan penduduk kecamatan tanggulangi dari beberapa setting berikut ini :

1. Setting Sosial Budaya

Pada dasarnya masyarakat tanggulangi ingin tetap mempertahankan sifat dan tabiatnya sebagai suatu masyarakat , namun gerak(mobilitas sosial) tidak dapat dipungkiri, sehingga cepat ataupun lambat tabiatnya akan berubah sedikit demi sedikit. sebagai salah satu contoh adalah ketika mereka mengadakan acara kenduri( selamatan ) yaitu memberikan sadaqah yang berupa makanan dengan mengundang tetangga sekitarnya un - hajat-hajat tertentu. Dulu, mereka menyajikan hidan - gan untuk para undangan masih dengan cara tradisio -

nal, yakni makanan dimasukkan kedalam tumbu ( anya - man yang terbuat dari bambu atau daun pohon jarak un- tuk tempat makanan ) atau dibungkus dengan daun pi- sang . namun semenjak budaya kota memasuki wilayah ini, cara ini sudah tidak lagi dipergunakan oleh ma- syaakat setempat. mereka menyajikan makanan untuk para undangan dengan menggunakan kerdus makanan yang dianggap lebih modern. dan kini cara itu sudah men- jadi kebiasaan mereka saat ada acara-acara yang meng- hadirkan orang banyak.

Meski demikian, masyarakat ini masih menampak- kan ciri-ciri masyarakat pedesaan. disela-sela kehi- dupan keseharian mereka, kerukunan hidup, rasa persa- udaraan , hidup bergotong royong masih merupakan tra- disi yang tampak jelas. hal terlihat pada saat- saat tertentu , misalnya apabila ada tetangga yang seda- ng dalam musibah , dengan ringan kaki mereka mengha- diri tetangga yang terkena musibah tersebut, yang ke- mudian diiringi dengan membayar iuran wajib ( iuran kematian ), yang mana hasil dari iuran wajib ini di- gunakan untuk memenuhi sarana dan prasarana kemati- an tersebut .

Dalam kaitannya sebagai anggota masyarakat ke- camatan tanggulangin, maka warga IPNU-IPPNU ini juga memiliki ciri sosial budaya yang identik dengan kehi- dupan sosial budaya masyarakat Tanggulangin secara

keseluruhan, mengingat IPNU-IPPNU adalah bagian dari tubuh NU, maka kondisi sosial budayanya pun tidak bisa dilepaskan dari kondisi sosial dan budaya NU.

Salah satu budaya mereka yang hingga kini masih tetap berlaku adalah mengadakan berbagai macam bentuk salamatan, baik yang ada kaitannya dengan peringatan hari besar islam/nasional, maupun yang ada kaitannya dengan orang yang meninggal. misalnya, acara tahlil, dibaiyah, yasinan, baca sholawat dan sebagainya, yang kesemuanya itu merupakan budaya yang Islami dan tidak ditinggalkan begitu saja. ( hasil wawancara dengan kyai Mu'in tanggal 15 september 1994 ).

2. Setting Ekonomi

Kondisi perekonomian seseorang akan sangat terkait dengan matapecaharian dan besarnya jumlah penghasilan. semakin besar penghasilan yang didapatkan, biasanya semakin baik pula kondisi ekonominya. meski tidak selalu demikian, karena ada pula orang yang berpenghasilan tinggi, namun tidak mampu mengangkat taraf hidupnya. karena ia telah salah dalam menggunakan hasil yang ia dapatkan.

Menurut catatan kantor kecamatan tanggulangun jumlah penduduk kecamatan tanggulangun sebanyak 54093 jiwa. yang terdiri dari laki-laki sebanyak 26413 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 27680 jiwa. dari se

kian jumlah penduduk yang ada, tentu saja mempunyai -  
 variasi dibidang pekerjaan dan mata pencaharian, un-  
 tuk mengetahui semua itu penulis memaparkan bentuk ma-  
 ta pencaharian berikut ini :

**TABEL I**  
**MATA PENCAHARIAN      PENDUDUK KEC. TANGGULANGIN**

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah	Prosentase
1.	T a n i	4351	26,13 %
2.	Nelayan	69	0,41 %
3.	Pengsh besar/sedang	67	0,40 %
4.	Buruh industri	7011	42,10 %
5.	Pengrajin	992	5,95 %
6.	Buruh bangunan	371	2,27 %
7.	Buruh pertambangan	42	0,25 %
8.	Pedagang	1777	10,64 %
9.	Pengangkutan	492	2,95 %
10.	Pegawai negeri sibil	709	4,25 %
11.	A B R I	165	0,99 %
12.	Pensiunan	671	4,03 %
J u m l a h		16650	100 %

Sumber data : Dokumentasi statistik kecamatan  
 Tanggulangin tahun 1994.

Dengan melihat daftar tabel tersebut, ternyata masyarakat tanggulangin lebih banyak yang bekerja di sektor industri, sedangkan sektor pertanian menduduki urutan kedua . memang mulanya masyarakat tanggulangin lebih banyak bekerja di sektor pertanian, namun semenjak didirikannya pabrik-pabrik didaerah tanggulangin , maka memungkinkan terjadinya peralihan mata pencaharian , yaitu dari agraris menuju industri.

TABEL II  
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT UMUR

No.	Kelompok Umur	Jumlah	Prosentase
1.	0 - 4 tahun	3927	7,26 %
2.	5 - 9 tahun	4780	8,84 %
3.	10 - 14 tahun	4904	9,07 %
4.	15 - 19 tahun	4692	8,67 %
5.	20 - 24 tahun	4499	8,32 %
6.	25 - 29 tahun	4302	7,95 %
7.	30 - 34 tahun	4097	7,57 %
8.	35 - 39 tahun	3446	6,37 %
9.	40 - 44 tahun	4677	8,65 %
10.	45 - 49 tahun	3709	6,86 %
11.	50 - keatas	11060	20,45 %
Jumlah		54093	100 %

Sumber data : Dokumen statistik kec. Tanggulangin 1994

### 3. Setting Pendidikan

Secara umum, tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat kecerdasannya, semakin luas cara berpikirnya, semakin banyak pengalaman yang mereka dapatkan dan semakin mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan seseorang merupakan ukuran akan rendahnya pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki, besarnya rasa ketergantungan terhadap orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah.

Namun kenyataan tersebut diatas tidak selalu benar dalam realita kehidupan sehari-hari, ternyata tidak jarang kita jumpai orang yang berpendidikan rendah namun memiliki segudang pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas dibanding dengan orang yang berpendidikan tinggi. Mereka seakan dibesarkan oleh pergaulan bersama orang lain serta pahit getirnya pengalaman yang pernah mereka jalani.

Mengingat warga IPNU-IPPNU adalah bagian dari masyarakat tanggulangun, maka sebelum berbicara tentang kondisi pendidikan IPNU-IPPNU, terlebih dahulu penulis memaparkan kondisi pendidikan masyarakat tanggulangun secara keseluruhan. hal ini dimaksudkan untuk lebih melengkapi data penelitian tentang kondisi pendidikan serta untuk dapat mengetahui pada kelompok pendidikan.

Sedangkan untuk dapat memahami komposisi penduduk Kecamatan tanggulangun menurut tingkat pendidikannya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III  
TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK TANGGULANGIN

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	T K	1102	2,09 %
2.	S D	16435	31,14 %
3.	SLTP	15526	29,41 %
4.	SLTA	15030	28,48 %
5.	P T	675	1,28 %
6.	Tidak sekolah	4008	7,59 %
J U M L A H		52776	100 %

Sumber data : Dokumen statistik kecamatan tanggulangun tahun 1994.

Dari tabel tersebut diatas, jelaslah bahwa masyarakat tanggulangun tingkat pendidikannya tergolong sedang , banyak diantara lulusan SD tidak meneruskan ke SLTP dan banyak pula yang lulusan SLTP tapi tidak meneruskan ke SLTA. disamping itu penduduk tanggulangun banyak juga yang menekuni pendidikan non formal . misalnya mereka yang ada di pesantren sebanyak 1203 jiwa dan dibidang keterampilan/kursus sebanyak 114 jiwa, sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 54093 jiwa.

#### 4. Setting keagamaan

Penduduk tanggulangun mayoritas memeluk agama Islam, bahkan tanggulangun sendiri adalah berpredikat kota santri, Namun untuk lebih jelasnya mari kita lihat tabel berikut ini :

TABEL IV  
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT AGAMA

No.	Nama Agama	Jumlah	Prosentase
1.	I s l a m	53896	99,6 %
2.	Protestan	76	0,1 %
3.	B u d h a	16	0,03 %
4.	Katholik	99	0,2 %
5.	H i n d u	1	0,01 %
6.	A. Keperc.	5	0,09 %
J u m l a h		54093	100 %

Sumber data : Dokumen statistik Kec. tanggulangin tahun 1994.

Sebenarnya penduduk asli kecamatan tanggulangin - bisa dikatakan tak ada yang memeluk agama selain Islam. sedangkan kristen , Hindu, budha dan sebagainya adalah bukan penduduk asli Kecamatan tanggulangin, akan tetapi orang pendatang yang secara kebetulan membeli rumah di - wilayah kecamatan tanggulangin , yang sebagian besar me - reka bekerja sebagai Abri dan pegawai negeri. namun aga - ma Islam telah berkembang cukup pesat dengan pengaruh pon - dok pesantren, majlis ta'lim dan sebagainya.

Adapun , guna memelihara kemantapan stabilitas dan ketahanan nasional yang merupakan pra kondisi suksesnya - pembangunan di segala bidang , pembangunan Tri kerukunan

Selalu ditingkatkan oleh pemerintah setempat, berupa kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah

Adapun sarana peribadatan di kecamatan Tanggulangin ini secara kuantitatif sudah cukup memadai, disana ada 40 buah masjid dan 225 buah mushallah. yang kesemuanya itu setiap waktu dipakai untuk sholat berjamaah serta berbagai macam bentuk kegiatan keagamaan seperti: pengajian rutin dan umum, pengajian baca Al Qur'an praktek pengajaran shalat dan sebagainya.

Secara keseluruhan agama Islam dalam kehidupan masyarakat dikecamatan tanggulangin, merupakan suatu sistem nilai-nilai yang sangat kuat dan tinggi kedudukannya, sekaligus sebagai dasar pandangan hidup yang harus diterapkan setiap hari. karna begitu kuatnya nilai tersebut teranam dalam hati masyarakat, maka dalam segala hal mengenai kehidupan, agama sangat menentukan dalam menilai suatu masalah yang dianggap baru oleh masyarakat. dan hal yang sangat prinsip sekali bagi mereka yaitu, jangan sampai memiliki masalah yang berkaitan dengan wanita, karna ada kecenderungan orang kalau sudah terkena masalah ini, maka akan berakibat fatal sekali yaitu menurunnya harga diri seseorang, bahkan akan berakibat terjadinya pembunuhan. sebenarnya hal ini tidak cuma dikecamatan tanggulangin saja, bahkan didaerah lainpun demikian pula adanya, karna hal ini adalah masalah yang sangat sensitif.